

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini akan dipaparkan : (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) definisi penelitian. Beberapa hal tersebut akan dipaparkan pada subbab berikut ini.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dalam berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang dilakukan adalah dengan cara berkomunikasi. Alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi adalah bahasa, diantara alat komunikasi yang ada bahasa merupakan alat komunikasi yang terbaik dan mudah (Chaer, 2015, hal. 31). Bahasa merupakan kunci utama dalam hal berkomunikasi. Melalui sebuah tuturan manusia bisa menggunakan bahasa dalam proses komunikasi. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dapat digunakan seseorang untuk menyampaikan tujuan, ide, dan informasi. Selain itu dalam berkomunikasi terdapat tata bahasa yang dapat dipelajari dalam ilmu pragmatik.

Pragmatik adalah salah satu cabang keilmuan dalam kajian linguistik yang sedang tenar saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penelitian yang menjadikan pragmatik sebagai topik kajiannya. Di dalam ilmu pragmatik dapat menganalisis tentang penggunaan kata atau kalimat dengan konteksnya ketika berlangsung

peristiwa komunikasi (Sulistyo, 2013, hal. 2). Sedangkan menurut Leech (2015, hal 20) pragmatik adalah ilmu yang mengkaji tentang makna disetiap tuturan yang berhubungan dengan konteks. Konteksnya meliputi aspek-aspek yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial dalam sebuah tuturan. Konteks sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh petutur dan mitra tutur dalam proses komunikasi. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penutur dalam kalimatnya dapat dipahami dengan mudah oleh mitra tutur.

Tindak tutur adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi untuk menyampaikan informasi, ide, atau tujuan kepada mitra tutur yang memiliki makna didalamnya (Sulistyo, 2013, hal 6). Manusia yang tidak memiliki kemampuan untuk berbahasa tidak akan bisa mencapai proses komunikasi, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling sederhana dalam penggunaannya. Tindak tutur yang dilakukan seorang penutur dan mitra tutur tidak hanya menyampaikan maksud dan tujuan dari tuturan yang disampaikan. Tetapi juga dapat menimbulkan sebuah tindakan.

Tindak tutur awalnya dikemukakan oleh Austin (dalam Sulistyo, 2013, hal. 6) yang dibedakan menjadi tiga hal yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Sependapat dengan Austin, John R.Searle (dalam Rahardi, 2003, hal. 70) juga menyatakan bahwa dalam penggunaan bahasa, terdapat tiga macam tindak tutur dalam penggunaan bahasa yang sesungguhnya yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak lokusi adalah tindak tutur yang dilakukan oleh petutur kepada mitra tutur yang dalam tuturannya mengandung makna. Dalam tindak lokusi tidak

dipermasalahan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur. Tindak ilokusi artinya tindakan mengeluarkan tuturan dari penutur kepada mitra tutur yang didalam tuturannya terdapat maksud dan fungsi tertentu dari tuturan tersebut. Tindak tutur perlokusi adalah tindakan dalam mengucapkan sebuah tuturan yang memunculkan pengaruh kepada sang mitra tutur. Ketiga jenis tindakan tersebut sering digunakan oleh manusia dalam komunikasi sehari-hari.

Searle (dalam Sulisty, 2013, hal 12) mengembangkan teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Austin dan mengkategorikan tindak tutur ilokusi dalam aktivitas bertutur menjadi lima kategori yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri. Kelima bentuk tersebut yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

Asertif adalah bentuk sebuah tuturan yang mengikat penutur pada sebuah kebenaran proposisi yang diungkapkan, jadi asertif adalah pertuturan berdasarkan fakta atau kenyataan yang ada. Misalnya menyatakan, mengeluh, dan mengklaim. Direktif adalah bentuk sebuah tuturan yang dimaksudkan oleh penutur untuk menumbuhkan pengaruh kepada sang mitra tutur dalam melakukan tindakan tertentu. Maksud dari bentuk direktif ini adalah tindak tutur yang menginginkan sang mitratutur untuk melakukan apa yang diinginkan oleh sang penutur. Misalnya memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi. Ekspresif adalah sebuah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau kondisi. Misalnya memberi semangat, berterima kasih, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa. Komisif adalah bentuk sebuah tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau sebuah penawaran.

Tuturan tersebut dalam bentuk menjanjikan sebuah komitmen kepada mitra tutur untuk melakukan sebuah tindakan di waktu mendatang. Misalnya dengan berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu. Bentuk tindak tutur ilokusi yang terakhir adalah deklarasi, yakni bentuk tuturan yang menghubungkan sebuah isi tuturan dengan kenyataannya. Bentuk tuturan ini bermaksud untuk mengubah sebuah kondisi menjadi kondisi yang lain. Misalnya berpasrah, memecat, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

Menurut Kreidler (dalam Sulistyono, 2013, hal 16) tindak tutur direktif dibagi menjadi tiga jenis yakni dalam bentuk kalimat perintah, kalimat permintaan dan kalimat saran. Berbeda dengan pendapat Searle (dalam Rahardi, 2003, hal 73) menyatakan bahwa tindak tutur direktif yakni bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi.

Sehubungan dengan pendapat di atas Ibrahim (1993, hal 16) membagi enam tindak tutur ilokusi direktif berdasarkan fungsinya yakni (1) *requestives* meliputi meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, dan mendorong; (2) *questions* berupa tindakan bertanya dan menginterogasi; (3) *requirements* meliputi memerintah, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksi, mengatur, dan mensyaratkan; (4) *prohibitives* meliputi melarang dan membatasi; (5) *permissives* meliputi menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugrahi, mengabulkan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan dan memperkenalkan; (6) *advisories* berupa tindakan menasehati.

Selain penguasaan dalam bertutur, strategi juga diperlukan karena dalam penyampaian tuturan yang baik akan menggunakan strategi bertutur yang tepat sehingga maksud yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dapat terealisasi dengan baik. Brown dan Levinson (1987, hal. 92) mengemukakan strategi kesantunan yang terdiri dari empat strategi meliputi (1) langsung (*bold on-record*), (2) kesantunan negatif, (3) kesantunan positif, (4) tidak langsung (*off-record*). Strategi kesantunan ini berkaitan erat dengan konsep 'muka' atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan konsep *face*. Brown dan Levinson (1987, hal.61) mengatakan bahwa konsep muka atau *face* ini adalah citra diri, reputasi, atau *self-esteem* dari seseorang yang secara emosional diinvestasikan oleh seseorang. Muka itu dapat hilang, bisa dipertahankan atau diselamatkan, bisa ditingkatkan dan harus dipertimbangkan dalam sebuah interaksi.

Industri teknologi saat ini sangat berkembang pesat. Perkembangan tersebut juga didukung oleh perkembangan teknologi informasi di seluruh manca negara. Kemunculan *youtube* membawa dampak positif bagi seluruh warga negara di dunia. Penerimaan informasi dapat dengan mudah didapat melalui saluran *youtube*. Konten dalam sebuah *chanel youtube* dapat berbentuk kegiatan yang sedang dilakukan atau yang sedang terjadi dengan menggunakan durasi video yang tidak terlalu panjang serta diikuti dengan penggunaan teks atau audio sebagai sumber pendukung.

Konten yang saat ini banyak menarik perhatian masyarakat adalah milik artis Deddy Corbuzier. *Chanel youtube* milik Deddy Corbuzier sangat digemari oleh masyarakat karna pembawaan suasana oleh seorang Deddy Corbuzier yang mempunyai sisi karismatik dan inspiratif. Adanya pembawa acara yang berkarismatik

dan inspiratif tersebut membuat masyarakat tertarik untuk menyimak konten yang terdapat dalam *chanel youtube* pribadinya. Sehingga beberapa konten milik Deddy Corbuzier sempat menjadi trending topik dalam *youtube*.

Konten yang terdapat dalam *chanel youtube* milik Deddy Corbuzier memiliki beragam tema. Akan tetapi peneliti memfokuskan kepada tema tentang virus Corona yang saat ini hangat diperbincangkan. Ungahan video dalam *chanel youtube* pribadinya pada tanggal 17 Maret 2020 telah ditonton sebanyak 6,2 juta kali dalam waktu satu bulan dengan pembahasan tentang virus Corona atau Covid-19 yang saat ini sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Dalam konten tersebut Deddy Corbuzier mengundang Achmad Yurianto sebagai juru bicara pemerintah terkait Corona. Munculnya Bapak Yuri dalam konten di *chanel youtube*nya banyak mengundang perhatian masyarakat. Terlebih karena sosok dari Bapak Yuri yang dikenal masyarakat sebagai seorang figure Negara yang tegas dan jujur. Jadi tidak diragukan jika dalam pertuturan yang disampaikan oleh beliau sudah pasti terpercaya sesuai dengan fakta yang ada. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena ingin mengetahui fungsi dan strategi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam *chanel youtube* pribadi milik Deddy Corbuzier tersebut dan dengan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan tentang fungsi dan strategi tindak tutur ilokusi direktif .

Penelitian yang sama dilakukan oleh Suci Rizkiana (2016) tentang tindak tutur. Artikelnya merumuskan masalah perwujudan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Harian Radar Tegal. Objek yang diteliti adalah tuturan tertulis yang terdapat dalam

kolom Ngresula pada Harian Radar Tegal. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya perwujudan tindak tutur ilokusi: direktif, representatif, dan ekspresif.

Penelitian yang sama tentang tindak tutur ilokusi juga dilakukan oleh Anis Nurilita Rahma (2018) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak dalam masalah penelitian. Masalah yang diteliti yaitu bentuk jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film animasi Meraih Mimpi. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi ditemukan dalam penelitian ini antara lain: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak ekspresif, dan tindak tutur deklaratif, serta fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi ditemukan dalam penelitian ini antara lain: fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerjasama, dan fungsi bertentangan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Steven Pramudita Putra dan Cuk Yuana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Lokusi dan Ilokusi Perlokusi Dalam Drama Koe Koi” dengan permasalahan yang diteliti yaitu bentuk fungsi dan jenis tindak tutur yang terdapat dalam objek penelitiannya yaitu drama *Koe Koi*. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini masalah yang dibuat oleh peneliti lebih memfokuskan pada fungsi dan jenis tindak tutur ilokusi. Hasil analisis dari fungsi tindak tutur yaitu terdapat 9 fungsi diantaranya yaitu: a) fungsi referensial, fungsi metalinguitik kedua fungsi tersebut merupakan fungsi lokusi, b) fungsi kompetitif, fungsi konvisial, fungsi kolaboratif, dan fungsi konflikatif keempat fungsi tersebut merupakan fungsi ilokusi, c) fungsi emotif, fungsi

konatif, dan fungsi fatik ketiga fungsi tersebut merupakan fungsi perlokusi.

Sedangkan menurut jenisnya terdapat 3 jenis tindak tutur yaitu : lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang tindak tutur. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada masalah dan objek penelitian. Peneliti lebih memfokuskan dalam fungsi dan strategi yang terdapat dalam tindak tutur ilokusi direktif dan objek yang dipilih oleh peneliti yaitu video dalam *chanel youtube* Deddy Coruzier. Meskipun di dalam penelitian sebelumnya sama-sama terdapat fungsi di dalam tindak tutur ilokusi, akan tetapi teori yang digunakan berbeda. Dalam menganalisis fungsi tindak tutur direktif peneliti menggunakan teori dari Ibrahim dalam bukunya edisi tahun 1993. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tindak tutur dalam *chanel youtube* pribadi milik Deddy Corbuzier dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam *Chanel Youtube* Deddy Cobuzier dengan Tema Corona”.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan dua masalah yang akan diteliti, sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam *chanel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema Corona?



- b. Bagaimanakah strategi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam *chanel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema Corona?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam *chanel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema Corona.
- b. Mendeskripsikan strategi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam *chanel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema Corona.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya dalam kajian pragmatik tindak tutur ilokusi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat berguna sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sama.
- c. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat menjadi perbandingan jika meneliti hal yang sama. Dapat pula menjadi bahan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan. Dan dapat menjadi

pertimbangan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan ide atau kreativitas yang ingin melakukan penelitian dan tertarik dengan kajian pragmatik.

### **1.5 Asumsi Penelitian**

Berdasarkan beberapa pertanyaan diatas, maka asumsi penelitian yakni terdapat fungsi dan strategi tindak tutur ilokusi direktif dari pertuturan yang disampaikan oleh Achmad Yurianto selaku juru bicara pemerintah terkait virus Corona dengan Deddy Corbuzier selaku pemilik konten dalam *chanel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema Corona. Adanya dua sosok figure Negara yang memiliki skill dalam bertutur sehingga pertuturan yang terjadi perlu diteliti secara detail.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi direktif dalam *chanel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema Corona terfokus kepada fungsi dan strategi tindak tutur ilokusi direktif yang dominan muncul dari pertuturan antara Achmad Yurianto dan Deddy Corbuzier dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

## 1.7 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Tindak tutur adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi untuk menyampaikan informasi, ide, atau tujuan kepada mitra tutur yang memiliki makna dan tujuan didalamnya.
- b. Tindak tutur ilokusi adalah tindakan mengeluarkan tuturan dari penutur kepada mitra tutur yang didalam tuturannya terdapat maksud dan fungsi tertentu dari tuturan tersebut.
- c. Direktif adalah Tindakan ilokusi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh petutur. Contoh tindak ilokusi ini yakni memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan measehati.
- d. Media sosial adalah sebuah media online yang memfasilitasi para penggunanya agar dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menerima informasi kapanpun dan dimanapun.
- e. *Youtube* adalah salah satu bentuk media sosial berupa *website* yang memfasilitasi penggunanya dalam bentuk audio-visual yang mulai naik daun sejak 5 tahun terakhir. Dengan membuat akun atau *chanel di youtube* dan dapat menarik pelanggan sehingga penayangan bisa menghasilkan rupiah dari iklan yang ditayangkan sebelum atau dala pertengahan ketika video diputar.
- f. Corona (Covid-19) adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan, juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia) sehingga bisa menyebabkan kematian.